

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY**

SKRIPSI

Stefanus Jati Wiro Aji

20.E1.0028



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA
MAHASISWA TINGKAT AKHIR SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY**

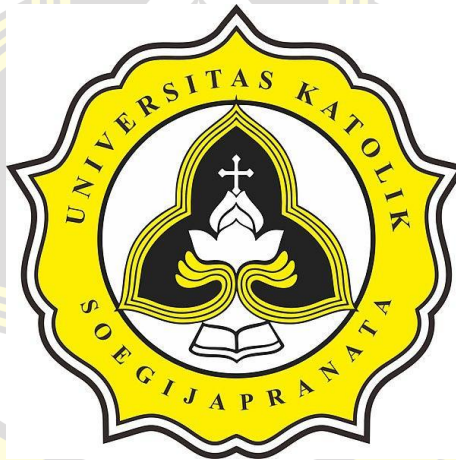
SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Stefanus Jati Wiro Aji

20.E1.0028



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY

(*THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND ACADEMIC BURNOUT IN FINAL YEAR STUDENTS AT SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY*)

Stefanus Jati Wiro Aji, Alphonsus Rachmad Djati Winarno

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Katolik Soegijapranata. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *academic burnout* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Katolik Soegijapranata. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 238 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan yaitu *Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS)* yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Rauf & Arlinkasar (2016) dan skala dukungan sosial, dimana alat ukur sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Proses penyebaran skala menggunakan google form. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* milik Pearson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel ($r_{xy} = -0,450$, $p < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima karena terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan *academic burnout*.

Kata Kunci: *dukungan sosial, academic burnout, mahasiswa tingkat akhir*

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and academic burnout in final year students at Soegijapranata Catholic University. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between social support and academic burnout in final year students at Soegijapranata Catholic University. The subjects of this study were final year students at Soegijapranata Catholic University Semarang. The number of students involved in this study was 238 students. The measuring instruments used are Maslach Burnout Inventory Student Survey (MBI-SS) which is translated into Indonesian by Rauf & Arlinkasari (2016) and social support scale, where the measuring instruments have been tested for validity and reliability. Scale deployment process using google form. Hypothesis test of this study using Pearson's product Moment

correlation technique. The results of this study showed a negative and significant relationship between the two variables ($r_{xy} = -0.450$, $p < 0.05$). So it is concluded that the hypothesis in this study can be accepted because there is a significant negative relationship between social support and academic burnout.

Keywords: *social support, academic burnout, final year students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa semester akhir memiliki tujuan utama untuk menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tepat waktu atau selama 4 tahun (Sudarya et al., 2014). Menurut Asrun et al., (2020) mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa dalam masa akhir studi yang sedang mengerjakan skripsi untuk syarat kelulusan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Roelliana & Listiyandini (2016), mengemukakan mahasiswa tingkat akhir dituntut untuk bersikap optimis dan bertindak aktif dalam menuntaskan permasalahan secara akademik maupun non akademik. Usaha dalam memenuhi tuntutan tersebut tentu tidak semua permasalahan dapat dihadapi dengan lancar. Tantangan yang dialami mahasiswa tingkat akhir menjadi kontribusi terhadap emosi negatif yang berada pada masa transisi yang tidak pasti (Robinson et al., 2020). Menurut Aini & Muti'ah (2022) masalah yang sering ditemui pada mahasiswa tingkat akhir yaitu kebingungan dengan arah yang tepat dalam membangun karir, belum menemukan tujuan hidup dan menuai keberhasilan.

Pengulangan perkuliahan, tugas penulisan skripsi, semakin banyaknya teman kuliah yang lulus, dan tekanan orang tua untuk menyelesaikan pendidikannya merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir (Sari & Indrawati, 2016). Stres dapat diakibatkan oleh kecemasan, ketakutan, dan gagasan negatif yang terinternalisasi, di antara mahasiswa tingkat akhir, tingkat bunuh diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin mengalami gejala stres ringan hingga berat, yang dapat menyebabkan kemungkinan terburuk, yaitu bunuh diri (Kholidah, 2015). Mahasiswa mungkin sangat rentan mengalami kelelahan akademik jika mereka tidak berhasil mengelola tanggung jawab dan masalah yang terkait dengan studi mereka (Arlinkasari & Akmal, 2017).